

**DEKONSTRUKSI TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL
MADAME BOVARY: SEBUAH JALAN UNTUK
MELANGGEMKAN AMBISI DAN HASRAT
*THE DECONSTRUCTION OF WOMEN'S CHARACTERS IN
MADAME BOVARY NOVEL: A ROAD TO ESTABLISH
AMBITION AND PASSAGE***

Muhammad Fadli Muslimin
Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia
Ponsel:082291513675
Pos-el: fadlimuslimin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang dekonstruksi tokoh perempuan dalam novel Madame Bovary menggunakan metode pembacaan dekonstruksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan oposisi biner di dalam novel dan selanjutnya menggambarkan bagaimana pengarang mendekonstruksi tokoh perempuan dalam novel. Metode yang digunakan, yaitu metode deskriptif argumentative. Data dikumpulkan di dalam novel dengan cara menemukan dan menentukan signifikansi pada kutipan-kutipan yang menunjukkan inkonsistensi, kontradiksi, dan ketidaktepatan logika yang yang dapat digunakan untuk mendekonstruksi serta oposisi biner terkait. Teknik analisis datanya, yaitu bersifat deskriptif argumentative yang berfokus pada upaya pembongkaran terhadap narasi dekonstruksi di dalam karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat oposisi biner yang berlawanan satu dengan lainnya. Oposisi biner yang menjadi pusat terhadap tokoh utama, Emma yaitu kekayaan, ambis, kejenuhan, kepekaan, dan selingkung menjadi pemicu dari ketidakstabilan dalam mengidentifikasi dirinya. Pengarang menampilkan sosok perempuan yang menolak gagasan bahwa perempuan tidak berhak untuk berambisi dan memuaskan hasratnya. Emma hadir sebagai sosok yang mengikuti Hasrat dan ambisinya yang terpendam.

Kata Kunci: dekonstruksi, madame bovary, ambition

ABSTRACT

The study discussed abitu the deconstruction of female character in the novel Madame Bovary using the deconstruction reading method. The purpose of this study was to find binary opposition in the novel and further describe how the author deconstructs female characters in the novel. The method used was descriptive argumentative method. Data was collected in the novel by finding and determining the significance of the quotations which show inconsistencies, contradictions, and logical inaccuracies that can be used to deconstruct and related binary opposition. The data analytical technique was descriptive argumentative in nature which focuses on dismantling the deconstruction narrative in the work. The results showed that there was a binary opposition which opposed each other. The binary opposition that became the center of the main character, Emma, namely wealth, ambition, saturation, sensitivity, and environment became the trigger of instability in identifying her. The author displayed the figure of a woman who rejects the idea that women have no right to have ambitions and satisfy their desires. Emma was present as a person who followed her latent desires and ambitions.

Keywords: deconstruction, madame bovary, ambition

1. PENDAHULUAN

Perselingkuhan didalam keluarga dapat disebabkan oleh banyak hal, kurangnya perhatian, kebutuhan biologis atau material yang tidak tercukupi dan berbagai factor eksternal lainnya. Keharmonisan dan komunikasi yang tidak terjalin baik antara pihak

laki-laki dan pihak perempuan seringkali menyebabkan pertengkaran dalam rumah tangga, apakah hal tersebut disadari ataupun tidak. Tetapi tidak jarang bahwa pertengkaran tersebut tidak terjadi secara fisik melainkan terjadi dalam batin, perempuan terkadang menyimpan konflik batin yang terjadi didalam dirinya tetapi tidak langsung ditunjukkan kepada pasangannya, justru disimpan rapat-rapat.

Ketidakmampuan mengungkapkan perasaan bosan atau jenuh terhadap suatu hubungan dalam rumah tangga disebabkan lebih kepada ketidakinginan untuk saling melukai satu dengan yang lainnya, saling menjaga hati satu dan lainnya dianggap hal yang harus dilakukan dalam rumah tangga. Tetapi disaat yang sama ketika kebosanan melanda dan ingin keluar, seringkali tidak mampu untuk mengungkapkan secara langsung, cenderung mengungkapkannya dengan sikap lain yang membuat pasangannya menyimpulkan dan mengambil tindakan.

Rasa jenuh yang berujung pada keinginan untuk bebas dan memenuhi hasrat yang terpendam baik secara materi maupun biologis yang tidak didapatkan langsung dari pasangan memungkinkan seseorang untuk berlaku nekat dan menghalalkan segala cara, terlebih lagi ada kesempatan dan kepercayaan yang diberikan oleh pasangan lainnya sangat kuat sehingga apapun yang dilakukan kecurigaan itu akan hilang begitu saja seiring kuatnya rasa percaya. Rasa percaya tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh Emma, istri dari Charles dalam Novel *Madame Bovary* untuk memenuhi hasrat yang terpendam baik secara material maupun secara biologis, ada hasrat-hasrat yang terpendam sebagai akibat kejenuhan dan kebosanan yang seringkali melandanya ketika hilangnya hasrat terhadap suatu hal yang sama setiap waktu. Dalam temuannya tentang *Madame Bovary*, Dinda Ayu Pertiwi mengungkapkan bahwa Ketidakesuaian ekspektasi kehidupan yang diinginkan emme menyebabkan Emma berselingkuh dengna beberapa lelaki. Keputusan emma karena bangkrut dan ditinggalkan oleh selingkuhannya membawa Emma pada kematian, bunuh diri (Pertiwi, 2017)

Hasrat cinta dan ambisi mengalahkan segalanya, anak beserta suami dikorbankan untuk memenuhi hal tersebut, tidak ada keraguan ketika harus melakukan perselingkuhan dan mengabaikan anaknya, meskipun dalam diri Emma terjadi pergolakan yang sangat kuat apakah harus kembali sebagai hakikat istri ataukah memenuhi hasrat tersebut. Bagaimana Emma memandang perselingkuhan dan pengabaian keluarga menjadi tampak biasa, serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi hal yang dapat didekati melalui sebuah pembacaan dekonstruksi Derrida.

Pembacaan dekonstruksi derida pada karya sastra memberikan tafsiran bahwa bahasa yang terdapat dalam karya tidak saja sebagaimana bahasa tersebut dibaca, namun memiliki ruang pembacaan yang tidak sederhana. Apa yang terlihat di dalam karya tidak sepenuhnya menggambarkan yang sesungguhnya. Hal inilah yang ingin digugat oleh Derida bahwa penanda tidak secara langsung menggambarkan petanda.

Pembacaan menggungkan dekonstruksi pada Novel *Madame Bovary* mencoba untuk melihat bagaimana tatanan yang sebagaian banyak orang pahami dalam keluarga yang sejatinya dipenuhi oleh cinta, kasih sayang dan kesetiaan tetapi *Emma* merontokkan tatanan baku tersebut Derrida mengungkapkan bahwa dekonstruksi

menolak pemusatan dengan cara terus-menerus berusaha melepaskan diri, sekaligus mencoba menemukan pusat-pusat yang baru (Ratna, 2013: 225).

Penemuan pusat yang baru memberikan gambaran bahwa karya sastra sebagai medium berkontribusi pada hadirnya pusat yang lain. Seperti yang dapat diamati pada, misalnya dekonstruksi pada roman *Je M'en Vais* karya Jean Echenoz yang mengemukakan bahwa unsur pembangun cerita telah didekonstruksi. Alur cerita tidak kronologis dan tidak linier sehingga peristiwa-peristiwa menjadi tidak tampak berhubungan (Fadhila, 2018:119). Penemuan pusat yang lain di dalam karya sastra dapat juga ditemukan pada novel *The Da Vinci Code*. Berbeda dengan sebelumnya, dekonstruksi berfokus pada alur cerita dan peristiwa, sedangkan pada novel ini berfokus pada symbol-simbol agama, misalnya pada keselibatan Yesus, Paradoxa keberpihakan Yesus pada perempuan, dll. Perwujudan Yesus yang menikah dengan Maria Magdalena dan memiliki keturunan adalah upaya untuk mendekonstruksi symbol agama yang melekat pada kedua identitas tersebut (Pujiyanti, 2010)

Hasrat cinta dan ambisi dibalut oleh ketidaksetiaan yang berujung sebuah perselingkuhan, kebangkrutan dan kematian, hal tersebut digambarkan secara 'biasa' oleh *Gustave Flaubert* dalam Novelnya *Madame Bovary* sebagai respon terhadap tatanan baku yang coba dirusakkan melalui pembacaan dekonstruksi, berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa hal untuk melihat bagaimana dekonstruksi bekerja pada *Madame Bovary* :

1. Oposisi biner yang terdapat dalam novel
2. Bagaimana pengarang mendekonstruksi tokoh perempuan dalam teks

Teori yang digunakan untuk menganalisa novel *madame bovary*, yaitu Teori Dekonstruksi Jacques Derrida. Dekonstruksi sebagai landasan teori untuk menganalisis novel ini disebabkan oleh pembacaan dekonstruktif mampu mengungkapkan makna sebenarnya dalam teks, adapun menurut saifur rohman penyusunan oposisi biner sebagai realisasi konstruksi tematik yang tersusun sebagai tema mayor. Oposisi biner adalah unsur yang berpasangan, bertentangan tetapi tidak dapat dipisahkan. Lanjut menurut Safir Rohaman perihal syarat dekonstruksi adalah ada konstruksi baru sebagai pemecahan dari inkonsistensi yang terjadi pada teks tersebut. Konstruksi baru dapat dikatakan sebagai hasil dari destruksi dari sebuah konstruksi yang sudah ada sebelumnya. Dekonstruksi adalah menyusun konstruksi baru dengan cara menghancurkan konstruksi lama (Rohman, 2014:71)

Dekonstruksi merupakan strategi pembacaan, pembacaan dekonstruktif yang mulai dari "hierarki filosofis yang didalamnya dua istilah yang dioposisikan disajikan sebagai kasus umum yang "unggul" dan kasus khusus yang "kalah/terpinggirkan" (Supriyadi, 2014:61). Dekonstruksi menolak tatanan laten mengenai unsur tertentu yang dianggap sebagai pusat dan menjadikan yang lain sebagai sekunder, marginal atau hanya sekedar pelengkap. Dekonstruksi dapat juga diartikan sebagai cara-cara pengurangan terhadap suatu intensitas konstruksi, yaitu gagasan, bangunan, dan susunan yang sudah baku, bahkan universal (Ratna, 2013:223).

Teori dekonstruksi tak bisa dilepaskan dari sosok Jaques Derrida, dia adalah seorang tokoh pengkritik strukturalisme, melalui bukunya *Of Grammatology* (1976)

Derrida memperkenalkan teori Dekonstruksi yang intinya menolak pandangan logosentrisme dan Fonosentrisme sebagai unsur tunggal dan menjadikan sesuatu sebagai hal yang mutlak dan mengesampingkan yang lain.

Adapun konsep lainnya yang diungkapkan Derrida adalah *Difference* (Derrida, 2001:45, 61) adalah istilah yang diciptakan Derrida tahun 1968 dalam kaitannya dengan pemahamannya mengenai ilmu bahasa Saussure dan antropologi Levi-Strauss. (Ratna, 2013:127) Secara umum *difference* dapat berarti membedakan dan menunda. Derrida (Derrida, 1976:xliv) menjelaskan peristiwa di atas dengan istilah *differEnce/differAnce*, dua kata yang ucapannya hampir sama tetapi cara penulisannya berbeda, dibedakan melalui huruf ke-7. Kedua kata tersebut berasal dari bahasa Latin, *difference*, yang sekaligus berarti *to differ* (membedakan) yang berkonotasi spasial, dan *to defer* (menunda)

Derrida berusaha merontokkan oposisi-oposis yang ada dalam sebuah teks menggunakan metode dekonstruksi, untuk selanjutnya memperlihatkan bagaimana hubungan, atau inheren antara oposisi tersebut terbangun. Melalui sebuah pembacaan cermat dekonstruktif, sesudah menginterogasi teksnya, menghancurkan pertahanannya, dan menunjukkan seperangkat oposisi berpasangan ditemukan didalamnya. Oposisi itu tersusun secara hierarki dengan menempatkan salah satu pasang sebagai yang istimewa. Dekonstruktur kemudian menunjukkan bahwa identitas yang istimewa itu tergantung pada pengeksklusinya atas yang lain dan menunjukkan bahwa keutamaan justru terletak pada yang justru disubordinasikan (Ratna, 2013:13)

2. BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan sekaligus teori dekonstruksi. Penelitian ini mengambil sumber data dari novel yang ditulis oleh Gustave Flaubert, *Madame Bovary* versi terjemahan Indonesia. Novel ini terbit dalam versi aslinya pada 1 oktober 1856 (Flaubert, 1857) dan dalam versi bahasa Indonesia terbit pada tahun 2014 (Flaubert, 2014). Objek formal yang diuraikan di dalam novel berupa dialog-dialog yang berkaitan dengan oposisi biner dan dekonstruksi terhadap tokoh madame bovary.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pembacaan cermat terhadap data-data yang terdapat di dalam novel dan referensi terkait yang dapat ditemukan pada kepustakaan yang relevan yang tersedia secara luring dan daring. Langkah selanjutnya, yaitu menentukan kutipan-kutipan-kutipan yang relevan, dan terakhir, yaitu penyeleksian terhadap satuan data yang relevan. Penyeleksian ini dibatasi pada hanya memfokuskan pada satu tokoh utama yang dijadikan objek analisisnya serta kutipan yang relevan terkait itu. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentative yang berfokus pada upaya pembongkaran terhadap narasi dekonstruksi di dalam karya.

Dekonstruksi adalah sebuah bentuk kritik yang didasarkan pada pembacaan secara hati-hati. Membaca sekedar memberikan pemaknaan bukanlah dekonstruksi. Dekonstruksi mengemukakan kemustahilan dan ketidakinginan mereproduksi makna teks (makna objektif) seperti yang diinginkan dan dimaksudkan penulis. Dekonstruksi adalah sebuah metode atau alat yang bisa diterapkan pada sesuatu dari luar teks.

Dekonstruksi adalah suatu yang terjadi dari dalam teks, mencari inkonsistensi, kontradiksi, dan ketidaktepatan logika penggunaan istilah, yang kesemua ini dapat digunakan untuk mendekonstruksi teks (Derrida dalam Caputo, 1997:9) dalam (Lubis, 2014:14)

Pembacaan melalui metode dekonstruksi dapat dilakukan melalui beberapa langkah yang terlebih dahulu menentukan masalah pokok dari objek material yang terdapat pada Novel *Madame Bovary* yaitu perselingkuhan dan ambisi. Melakukan pembacaan secara cermat terhadap teks sehingga dapat menemukan oposisi yang berpasangan dan kemudian membalikkan hierarki yang terdapat. Faruk menyatakan bahwa terdapat tiga langkah analisis dekonstruksi sebuah teks yaitu pertama, mengumpulkan oposisi berpasangan yang terkandung didalamnya. Kedua, mencari hierarki antarpasangan oposisional. Ketiga, pembalikan hierarki dan perancuan atau penghapusan cara berpikir yang dibingkai oleh oposisi berpasangan dan yang terakhir adalah melakukan pembedaan dan penundaan makna yang disebut *Difference*. Sekaligus melalui langkah-langkah tersebut dapat menunjukkan bagaimana pengarang mendekonstruksi tokoh-tokoh yang terdapat pada Novel *Madame Bovary*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Oposisi biner pada Novel *Madame Bovary*

Oposisi biner dipaparkan untuk mengungkapkan pusat yang membentuk keseluruhan teks, oposisi-oposisi tersebut selanjutnya menampakkan superioritas dan inferioritas yang selanjutnya terdapat salah satu dari oposisi tersebut menjadi sentral dan marginal. Oposisi berpasangan menurut Derrida, merepresentasikan sebuah cara melihat yang bersifat ideologis (Faruk, 2015:214). Artinya adalah ideologi yang terbangun dari sebuah dekonstruksi ideologis menjadikan batas-batas yang kaku antara apa yang dapat diterima dan tidak.

Beranjak dari pemahaman tersebut, oposisi-oposisi yang terdapat pada Novel *Madame Bovary* diidentifikasi dan selanjutnya mengumpulkan oposisi-oposisi yang berpasangan yang terdapat dalam novel. Sehingga dapat ditentukan hierarkis yang terbangun pada oposisi berpasangan tersebut.

Terdapat beberapa oposisi pada Novel *Madame Bovary*, yaitu, *Kemiskinan dengan kekayaan, Cinta dengan Ambisi, , kebahagiaan dengan kejenuban, ketidakpekaan dan kepekaan, setia dengan selingkuh,*

Oposisi yang diidentifikasi pada Novel *Madame Bovary* menunjukkan adanya oposisi yang Nyata dan oposisi yang Ideal pada teks. Oposisi Nyata adalah segala sesuatu yang terjadi pada teks melibatkan relasi antar tokoh sedangkan Oposisi ideal adalah sesuatu yang diperjuangkan oleh tokoh di dalam teks.

2.2 Oposisi Berpasangan

Oposisi yang terdapat dalam novel bersifat hierarki vertikal yang menunjukkan adanya usaha untuk bertolak dari tatanan tertentu sebagai upaya untuk mencapai sebuah hasrat yang diinginkan, Menemukan hierarki pada oposisi berpasangan, setelah itu memformulasikannya dan merekonstruksi ulang hierarki mutlak. Oposisi yang di

telaah adalah antara *kemiskinan* dengan *kekayaan*, adanya sebuah upaya dari Monsieur Bovary tua untuk membuat anaknya menjadi sosok yang sukses meskipun Bovary tua sadar bahwa anaknya tidak begitu mampu, tetapi ketekunannya mampu membuat anaknya mencapai keinginan ibunya, dalam hal ini adaah upaya Bovary tua membuat Charles, menjadi seorang dokter dan untuk memastikan anaknya hidup layak maka ia dinikahkan kepada searang janda tua.

Kemudian ibunya menemukan seorang janda berusia 45 tahun di Dieppe, yang berpenghasilan dua belas ratus franc per tahun. Walaupun janda tersebut buruk rupa, bertempramen buruk dan dua puluh lima tahun lebih tua daripada Charles, kekayaannya yang membuatnya sangat menarik. (hal.10)

Kutipan tersebut menyatakan bahwa kemampaan yang diusahakan oleh orang lain dapat berimplikasi kepada kehidupan yang lebih baik. Kekayaan dijadikan titik tolak sumber kebahagiaan tanpa melihat aspek lain, dan kemiskinan adalah sumber dari ketidakbahgiaan meskipun demikian Charles tetap menerima segala usaha yang dilakukan oleh Madame Bovary tua.

Dalam usaha Bovary Tua memberikan kemapanan hidup pada Charles, ternyata hanya memenuhi satu hasrat yaitu Ambisi, Cinta yang selayaknya menjadi hal yang ideal berubah menjadi ambisi untuk pemenuhan kebutuhan semata. Hal tersebut memberikan dampak yang begitu besar kepada Charles yang ternyata merindukan sebuah cinta yang tidak didapat dari istrinya

Dia tidak pernah mencintai istrinya, yang ada di hatinya adalah sosok wanita lain. Ya, istrinya tahu bahwa dia tidak akan pernah bahagia, karena itulah dia selalu minta obat-obatan dari suaminya, dan tentu saja, sedikit cinta. (hal.10)

Sejatinya bukan ambisi yang dikejar oleh Charles tetapi cinta yang tulus, cinta sepenuh hati yang tidak diperoleh dari hasil perjodohan yang dilakukan ibunya. Ambisi dikonstruksikan sebagai hal yang lebih pokok ketimbang sebuah cinta. Cinta tersebut hadir ketika Charles mendapatkan sebuah permintaan untuk mengobati seseorang di Les Bertaux, disana dia bertemu dengan Emma putri petani yang diobatinya, Cinta dalam hal ini diposisikan lebih tinggi daripada sekedar ambisi.

Charles mengakhiri kunjungan-kunjungannya ke Les Bertaux, atas permintaan sang istri. Dia memang tidak dapat mengunjungi Mademoiselle Emma, namun dia terlanjur mencintainya. (hal.15)

Tetapi, hierarki yang menunjukkan Cinta lebih tinggi daripada sekedar ambisi pun tampak terpecah pada tokoh Emma. Dan hal tersebut sekaligus menempatkan *Ambisi* sebagai hal utama daripada cinta

Emma terus bercerita mengenai ibunya, dan bahkan menjelaskan di taman mana dia mengumpulkan bunga-bunga pada hari jumat pertama setiap bulan yang digunakannya untuk menaburi makam ibunya. Dia mengatakan bahwa dia ingin tinggal di perkotaan saat musim dingin tiba.

Charles memikirkan semua yang telah dikatakan oleh Emma, dia berusaha memahami maksudnya. Lalu Charles mulai berangan-angan bagaimana Emma setelah menikah, dan siapa pria beruntung yang menikahinya. (hal.19)

Sebagai wanita, nasibku sungguh malang, tapi aku tidak pernah memiliki alasan yang bagus untuk menyesal,

Emma memang mencintai Charles, tetapi cinta tersebut didasari oleh ambisi yang besar untuk berpindah dari kota yang dia tempati dan merasakan hal baru. Meskipun Emma merasakan cinta yang sama dengan Charles di awal pertemuan mereka hingga berlangsung pernikahan mereka, tetapi akibat dari ambisi yang tersembunyi Emma yang menginginkan untuk selalu merasakan hal baru dan jenuh terhadap aktivitas yang dia jalani.

Charles merasakan kebahagiaan dari sebuah cinta yang dia harapkan yang selama ini tidak diperoleh dari istri sebelumnya, dan kebahagiaan itu diperoleh dari Emma. Tetapi hal itu bertentangan pada Emma, kepalsuan yang ditunjukkan selama bersama Charles semata-mata untuk membuat bara ambisinya tetap terjaga.

Baru pertama kali ini Charles merasakan kebahagiaan. Saat bersekolah, dia tidak memiliki teman dan merasa kesepian. Lalu dia menikahi dengan seorang janda yang seingin es selama empat belas bulan. Kini semuanya berubah, ia telah menikahi wanita cantik yang membuatnya bahagia.

Tentunya Emma juga pernah merasakan cinta sebelum menikah, namun cinta itu tak pernah berlangsung lama. Tiap kali dia berdiri di sisi jendela kamar tidurnya, Emma berusaha untuk memahami makna sebenarnya dari kebahagiaan, cinta dan gairah. Kata-kata ini selalu tampak sangat indah jika tercetak di buku, tapi seperti apakah dalam kehidupan nyata?

Cerita-cerita di Novel selalu tampak lebih nyata baginya daripada kehidupan yang dijalaninya. (hal.27)

Terjadi pergolakan antara *Kejenuhan* dengan *Kebahagiaan*,. *Kejenuhan* dianggap lebih tinggi daripada sebuah kebahagiaan dan kejenuhanlah yang mengantarkan Emma pada perjalanan cinta yang panjang demi memenuhi ambisi dan hasrat terpendamnya. Yang selanjutnya menempatkan kejenuhan sebagai hal yang berlawanan terhadap kebahagiaan sekaligus menempatkannya sebagai sesuatu yang rendah dari sebuah kebahagiaan

Hal tersebut sebenarnya mengakar pada ketidakpekaan pada Charles menurut Emma, seringkali dalam hati Emma menuntut Charles untuk peka terhadap keinginan dan hasrat Emma, tetapi Charles sebagai dokter yang memiliki rutinitas tidak peka terhadap hal tersebut meskipun kebutuhan secara materi telah Charles penuhi.

Tentu saja Charles tidak mengetahui hasrat terpendam istrinya, dia juga tidak dapat berbagi mimpi-mimpi istrinya. Saat itulah Emma mulai memiliki sebuah perasaan untuk menjauh dari suaminya. Perkataan Charles tak lagi terdengar menarik baginya. (hal.29)

Meskipun demikian Emma tetap bersama dengan suaminya, hanya kejenuhan yang melanda dan kebosanan tiap kali menghadapi suaminya. Dalam dalam hal ini adalah *kepekaan* diposiskan sebagai yang lebih tinggi dari *ketidakpekaan*, kepekaan dianggap sebagai hal yang mampu menjawab setiap hasrat terpendam dari Emma. Ketidakpekaan dari Charles menyebabkan konflik yang panjang dari dalam diri Emma, dia berusaha untuk memenuhi kebosanan dan kejenuhan yang melandanya sebagai akibat ketidakpekaan Charles terhadap keinginannya.

Selingkuh menjadi hal pertama untuk memuaskan hasrat terpedam yang diselimuti oleh ambisi-ambisinya terhadap kebebasan, perselingkuhan ini tanpa sepengetahuan dari Charles sebagai suaminya, perselingkuhan yang dia lakukan sebagai upaya untuk membebaskan dirinya dari Charles dan tanggung jawab sebagai seorang ibu bagi anaknya, perselingkuhan yang dilakukan Emma terjadi pada dua sosok yaitu Rodolphe dan Leon, Rodolphe adalah sosok yang dikenalnya sebagai pasien di rumah Charles ketika dia datang untuk berobat, sedangkan Leon adalah seorang juru tulis dari satu-satunya pengacara yang ada di kota Yonville.

Dengan menarik nafas panjang, Emma membiarkan lehernya yang putih dicitrasi oleh Rodolphe. Namun beberapa saat kemudian, Emma menangi dan seluruh tubuhnya bergetar dengan wajah yang ditutupi tangannya, Emma menyerahkan dirinya kepada Rodolphe. (hal.85)

Mereka menginap di hotel de Boulgne yang terletak di dekat pelabuhan. Gordon kamar mereka selalu tertutup dan pun pintu terkunci rapat. Setiap malam mereka menyewa kapal dan pergi untuk makan malam di salah satu pulau. (hal 119)

Perselingkuhan adalah hal yang paling sering diperbincangkan pada bagian ini, sedangkan kesetiaan dari Charles dieksklusifkan dan cenderung tidak dianggap, dengan kata lain adalah selingkuh dipertentangkan dengan setia yang berujung pada selingkuh menjadi dominan dari keseluruhan cerita dan setia hanya sebagai pelengkap. Emma tetap berselingkuh meskipun tahu bahwa yang dilakukannya adalah salah, dia sendiri beberapa kali sempat mencoba untuk lepas dari desakan untuk selingkuh dan berfokus kepada keluarganya tetapi yang terjadi selanjutnya dorongan hasrat tidak bisa dengan mudah dilepaskan olehnya.

Emma sadar bahwa cinta serta perselingkuhan mereka tidak akan berlangsung selamanya, saat itulah dia mulai banyak berpikir. Rodolphe mulai menyadari bahwa Emma mulai menjauh, bahkan semakin dingin padanya. (hal. 88)

Namun Emma merasa dia tidak bisa membiarkan semuanya terjadi. Ia melihat jam yang ada di atas perapian dan berkata, "ya Tuhan lihat jamnya! Kita sudah lupa sepenuhnya dengan opera. Dan aku harus kembali ke suamiku yang malang besok. (hal 109)

Oposisi-oposisi berpasangan dijabarkan dan menunjukkan bahwa terdapat dua kelompok oposisi yaitu oposisi pertama yang nyata dan oposisi yang ideal, selanjutnya diteruskan kepada penjabaran mengenai oposisi yang menjadi pusat dan yang lainnya menjadi pinggir. Dari berbagai uraian di atas mengenai pasangan oposisional yang terdapat pada Novel *Madame Bovary* maka dapat disimpulkan mengenai hierarki di atas sebagai berikut, Kekayaan, ambisi, kejenuhan, kepekaan dan selingkuh, sementara oposisinya adalah kemiskinan, cinta, kebahagiaan, kepekaan dan setia.

2.3 Dekonstruksi *Madame Bovary*

Penjabaran oposisi biner dan pengelompokannya untuk mengungkapkan oposisi yang menjadi pusat dan pinggir pada Novel *Madame Bovary*. Penolakan terhadap logosentrisme yang berpusat pada oposisi yang dianggap sebagai pusat dan menjadikan pinggir sebagai oposisinya selanjutnya dibalik dengan cara *difference* yaitu membalikkan dan menunda oposisi yang menjadi pusat dan pinggir.

Dekonstruksi dapat diartikan sebagai cara-cara pengurangan terhadap suatu intensitas konstruksi yaitu gagasan, bangunan, dan susunan yang sudah baku, bahkan universal (Ratna, 2013:223). Satuan oposisi yang ditemukan yaitu *kemiskinan* dengan *kekayaan*, *kekayaan* mempunyai posisi yang lebih tinggi daripada kemiskinan. Kekayaan dianggap sebagai kemapapan yang mutlak harus dimiliki dan menandakan bahwa segala sesuatu harus bersumber dari kekayaan untuk memperoleh kebahagiaan hidup dan kemiskinan adalah sebagai sumber permasalahan. Namun teks itu sendiri menunda makna tersebut melalui

Charles menganggap pernikahannya dengan wanita tersebut akan memperbaiki kehidupannya, akan ada banyak uang yang dapat dihabiskannya. Di kemudian hari, barulah dia tahu bahwa ternyata asumsi-asumsinya salah, istrinya lah yang mengontroll semua hal. (hal.10)

Dengan kata lain, kekayaan yang diasumsikan oleh *Madame Bovary* tua dan Charles akhirnya tidak berarti apa-apa. Kekayaan menjadi hal yang semua karena kontrol yang seluruhnya dipegang oleh istri Charles. Kekayaan tidak berarti apapun yang secara tidak langsung dibatalkan oleh cinta dan ambisi.

Cinta yang beroposisi dengan ambisi menjadi salah satu tema sentral pada Novel *Madame Bovary*, Kesempurnaan cinta yang diharapkan oleh Charles kalah oleh sebuah ambisi yang tak terungkap dari Emma, meskipun demikian ambisi yang dikejar oleh Emma tidak pernah lepas dari pergolakannya dengan cinta, sebagaimana terungkap pada

Tiap kali dia membaca, kenangan akan sang Viscount kembali padanya dan mimpi-mimpinya menjadi lebih penting, lebih nyata baginya daripada kehidupannya sebagai istri dari seorang dokter desa.

Hasrat bertemu dengan orang baru dengan pengalaman lebih luas menyebabkan pada akhirnya cinta pulalah yang mendamaikan ambisi dari Emma untuk bertualang jauh dari tempatnya tinggal dan suaminya. Dan hal ini juga terungkap pada perselingkuhan yang dilakukan terhadap Rodolphe dan Leon, Cinta dijadikan alasan bagi Emma untuk menjadikan ambisinya menjadi nyata.

Kejenuhan yang diposisikan sebagai alasan untuk mengejar ambisi mengesampingkan keberadaan kebahagiaan sesungguhnya terbatal dengan sikap ragu mengenai ambisi yang dikejar oleh Emma, hal tersebut dinyatakan sebagai berikut

Jauh didalam hatinya Emma menunggu sesuatu yang luar biasa akan terjadi. Tiap kali dia bangun tidur di pagi hari, dia berharap bahwa hari itu akan segera datang. (hal.40)

Teks tersebut menyatakan bahwa pada hakikatnya Emma menginginkan sebuah kebahagiaan dari hidupnya terlepas dari ambisi besar yang dia miliki, kebahagiaanlah yang menjadi tujuan akhir dari keinginan hati kecilnya.

Emma menginginkan kepekaan dari Charles sebagai seorang suami, kepekaan berada pada tingkat hierarki tertinggi jika dibandingkan dengan ketidakpekaan. Ketidakpekaan adalah sumber dari segala kejenuhan yang diakibatkan oleh sikap Charles, meskipun demikian makna dari kepekaan menjadi dibatalkan, melalui pernyataan dari Emma

Emma berusaha untuk menemukan kesenangan dalam mengatur rumah ayahnya, namun dia segera bosan dengan kehidupan desa dan berharap dirinya kembali ke biara ketika Charles pertama kali datang ke Les Baux, dia menganggap dirinya seorang wanita yang mengecewakan, seorang yang tidak memiliki sesuatu baru yang dapat ditawarkan kepada orang lain dalam pengetahuan maupun pengalamannya. (hal.28)

Hal tersebut adalah sebuah penyangkalan dari ketidakpekaan yang diperhadapkan pada kepekaan, bahwa kepekaan yang dia harapkan dari suaminya ternyata dia mengalami hal demikian pula. Dia sendiri tidak peka terhadap dirinya sendiri mengenai kejenuhan apa yang dia alami dan mencoba mencari-cari hal-hal yang menurutnya dapat menyelesaikan masalahnya tersebut.

Dan yang terakhir adalah *setia* dengan *selingkuh*, perselingkuhan yang dilakukan oleh Emma sebagai upayanya untuk membebaskan diri dari kejenuhan yang melandanya menjadi batal, berdasarkan keraguan terhadap dirinya sendiri dalam memaknai selingkuh yang selama ini dia jalani yang tanpa sadar dalam selingkuh yang dia perbuat menjadikannya orang yang setia terhadap pasangan selingkuhnya.

Bawa aku pergi!” serunya. “kumohon, bawa aku pergi dari sini!”. Tapi...bagaimana dengan putri kecilmu,” Tanya Rodolphe. Emma berpikir selama beberapa menit, lalu menjawab, “kita akan membawanya bersama kita. Hanya itu satu-satunya cara.” (hal.91)

Pada teks tersebut, perselingkuhan yang dia lakukan berujung kepada dirinya yang memperoleh arti dari sebuah kesetiaan yang rela mengorbankan suaminya dan membawa anak bersamanya untuk lari bersama Rodolpho. Hal tersebut menegaskan setia menjadi hal yang dicari oleh Emma dalam meraih ambisinya meskipun dibalut oleh perselingkuhan.

berdasarkan penjabaran dekonstruksi oposisi-oposisi berpasangan yang oposisi yang lebih tinggi digoyahkan tatanannya untuk memperlihatkan adanya sebuah pusat baru. Melalui pembalikan hierarki makna yang awalnya tertunda kemudian diulang dan direproduksi kembali menjadi makna baru yang sekaligus menjadi pusat baru yang berdampingan dengan pusat sebelumnya karena yang menjadikan pusat baru bertolak dari hierarki tinggi oposisi yang berada pada pusat lama. penjabaran diatas sekaligus menjawab pertanyaan tentang cara pengarang mendekonstruksi tokoh-tokoh yang terdapat pada Novel *Madame Bovary*.

4. PENUTUP

Dekonstruksi pada Novel *Madame Bovary* menunjukkan beberapa oposisi biner yang berlawanan satu dengan yang lainnya meskipun memiliki saling keterkaitan penyebab terjadinya oposisi yang satu dengan yang lain. Tokoh utama dalam Novel tersebut adalah Emma istri Charles. Kejenuhan yang dialami dan kebosanan dalam hidup yang dialaminya menggerakkan dirinya untuk berpetualang untuk memuaskan ambis dan hasrat terpendamnya. Ambisi dan hasrat tersebut terbingkai pada perselingkuhan yang dilakukannya secara sadar.

Serangkaian satuan oposisi yang ditemukan selanjutnya dipasangkan dan diungkapkan hierarki yang menjadikan salah satu oposisi menjadi pusat pada Novel tersebut. Hierarki oposisi yang terdapat kemudian menjadi titik tolak segala tindakan

dari Emma pada novel yaitu kekayaan , ambisi, kejenuhan, kepekaan, dan selingkuh, pusat yang menjadi titik tolak tersebut kemudian dibalik hierarkinya melalui *difference* terhadap teks.

Hasil yang ditunjukkan adalah usaha yang dilakukan oleh Emma untuk memenuhi ambisi yang dikejanya pupus dikarenakan perselingkuhan yang dia lakukan, yang artinya bahwa pusat yang dijadikan sebagai titik tolak menjadi awal dari ketidakstabilan dalam dirinya sendiri, pada akhirnya berakhir dengan pilu bagi Charles dan Emma. Charles yang berharap cinta yang tulus dari Emma hanya ilusi dan Emma yang berharap kepekaan dari suaminya tidak dapat terpenuhi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Derrida, J. (1976). *Of Grammatology*. England: Johns Hopkins University Press.
- Fadhila, A. N. (2018). *Dekonstruksi Dalam Roman Je M'en Vais Karya Jean Echenoz*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Faruk. (2015). *Metode Penelitian Sastra : Sebuah Penjelajahan Awal*. (Widada, Ed.) (II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Flaubert, G. (1857). *Madame Bovary*. Prancis: Michel Lévy Frères.
- Flaubert, G. (2014). *Madame Bovary*. Yogyakarta: Narasi.
- Lubis, A. Y. (2014). *Teori dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosial-Budaya Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press.
- Pertiwi, D. A. (2017). *Motif dan Jenis Perselingkuhan Tokoh Emma Bovary dalam Roman Madame Bovary karya Gustave Flaubert : Kajian Psikologi Sastra*. Universitas Brawijaya.
- Pujianti, F. (2010). *Dekonstruksi Dominasi Laki-Laki Dalam Novel The Da Vinci Code Karya Dan Brown*. Universitas Diponegoro.
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohman, S. (2014). *Dekonstruksi : Desain Penelitian dan Analisis*. Yogyakarta: Ombak.
- Supriyadi. (2014). *Strukturalisme dan Posstrukturalisme*. Yogyakarta: Gress Publishing.